

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sektor pendidikan tentunya dapat diamati bahwa peserta didik sangat mudah dipengaruhi oleh adat dan tradisi negara asing yang menyerap masuk ke Indonesia dengan melalui perkembangan teknologi Widiyono et al., (2022) adapun hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pengamatan pada pertumbuhan peserta didik yang turut serta dalam perkembangan budaya asing tanpa adanya kolaborasi dengan kearifan budaya lokal. Perubahan ini dapat menjadi perhatian tersendiri dalam sektor pendidikan dengan tujuan mengedepankan tradisi dan adat yang dimiliki dengan cara mencintai serta mengetahui konsep yang terkandung dalam membuat dan dapat melestarikannya.

Membahas mengenai pengetahuan dan pendidikan, kita hanya bisa menyimpulkan betapa pentingnya mengatur suatu pendidikan dalam kehidupan. Tentunya melalui pendidikan seseorang bisa mengembangkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, nilai karakter serta sebagai upaya untuk mewariskan kearifan budaya lokal yang ada di Indonesia apabila ingin menilai kualitas dari suatu bangsa tentunya bisa dilihat dari kualitas pendidikan negara itu sendiri.

Sesuai dengan kebenarannya bahwa di sekolah tentu harus bisa menyupayakan pelestarian karakter atau ciri khas yang terdapat di lingkungan sekitar dimana daerah sekolah itu berada, oleh sebab itu dapat menerapkan usaha tersebut sekolah dapat melaksanakan program pendidikan yang bisa memberikan pengetahuan serta pengalaman untuk peserta didik mengenai ciri khas di lingkungan daerahnya seperti berkaitan dengan kearifan budaya lokal atau kebutuhan daerahnya. Program sendiri adalah suatu rancangan struktur yang disusun sesuai dengan alur dan tujuan tertentu yang dimana sebelum melakukan kegiatan praktik membuat tentunya peneliti membuat atau merancang segala sesuatu yang harus disiapkan seperti perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan kegiatannya dan langkah-langkah dalam proses kegiatan membuat jumpitan yang akan dilakukan dengan peserta didik harus sesuai dan benar. Dengan hal tersebut peserta didik disiapkan dengan tujuan mempunyai pemikiran pada lingkungan,

serta pengetahuan dan pemanfaatan modal ketarampilan dasar berupa kreativitas yang dimilikinya kemudian bisa dikembangkan lebih baik.

Dari pembelajaran seni budaya yang ada di sekolah dasar yang dimana salah satu pilihan program praktik membuat jumputan yang dapat menumbuhkan atau mengembangkan kreativitas dan cinta tanah air peserta didik. Pada setiap kegiatan terdapat langkah-langkah yang dapat disampaikan dengan cara yang dimengerti atau dipahami serta membuat peserta didik menjadi menyenangkan ketika proses kegiatan praktik berlangsung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter peserta didik melalui program praktik membuat jumputan.

Pendidikan merupakan suatu tindakan untuk bisa mengembangkan serta dapat mengoptimalkan mutu sumber daya manusia (SDM) pada usaha keberlanjutan pembentukan sebuah bangsa. Pendidikan sekolah dasar menjadi bagian dari cara pembentukan dalam pengetahuan serta karakter peserta didik, tentunya tujuan pembentukan karakter perlu dibentuk dari tingkat dini. Lingkungan sekolah tentu menciptakan peserta didik yang cerdas, namun kurang akan kepedulian pada esensi sebuah nilai etika dan sopan santun dalam pembentukan pendidikan karakter. Pada hakikatnya pendidikan merupakan perubahan sikap, sudah seharusnya proses pendidikan dapat memperbaiki karakter serta membentuk atau mengembangkan perilaku sesuai tujuan.

Dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan karakter, kompetensi pendidikan karakter guru berpengaruh supaya dapat menyusun strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pada pembelajaran membuat batik, guru memberikan dan menjelaskan pengetahuan tentang batik mulai dari filosofi, jenis-jenis, karakter, motif sampai pada langkah pembuatan batik. Melalui kegiatan tersebut, secara tidak langsung guru sudah melakukan penciptaan makna batik sebagai sebuah gambaran. Peserta didik mengetahui ide atau gagasan membuat batik yang dapat membentuk karakter peserta didik melalui proses berpikir dan gambaran dalam diri peserta didik itu sendiri. Jadi dengan melalui kegiatan program praktik membuat jumputan yang termasuk dalam pembelajaran seni budaya ini

dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter kreativitas dan cinta tanah air tentunya dari karakter tersebut dapat saling melengkapi satu sama lain dikarenakan dari sebagian peserta didik yang ada di sekolah dasar masih belum mengenal dan memahami tentang produk batik.

Aktivitas pengembangan yang diselenggarakan di sekolah memiliki banyak manfaat dapat mengembangkan kompetensi diri peserta didik terutama pada bidang pengembangan dan kemudian bisa diarahkan dengan cara yang sesuai sehingga bisa menciptakan karakter yang berpusat pada peserta didik tersebut yakni kemampuan sosial serta jiwa kepemimpinan. Perkembangan diri sendiri merupakan aktivitas yang memiliki tujuan memberikan kesempatan terhadap peserta didik supaya dapat mengungkapkan gagasan dalam diri dan mengembangkan berdasarkan dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Pada pengembangan diri ini berarti akan mengembangkan yang dimiliki, menumbuhkan rasa percaya diri, mewujudkan impian, menjadi kuat dalam menghadapi sebuah cobaan. Tentunya hal tersebut dapat diperoleh berdasarkan kemampuan belajar peserta didik dari pengalaman, menerima pendapat dari orang lain serta melatih kepekaan dari diri.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti halnya dalam melalui program praktik membatik juga dapat dijadikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan Nasional pada Tahun 2010 telah mengeluarkan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter Budaya dan Karakter bangsa, terdapat 18 nilai karakter yang penting untuk ditanamkan melalui pendidikan terutama di sekolah dasar, Cinta Tanah Air didefinisikan sebagai salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah dasar sebab hal tersebut memiliki keterhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban peserta didik. faktor yang mempengaruhi sikap cinta tanah air yaitu kurangnya pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa. Salah satu cara untuk menanamkan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran di sekolah dengan cara menanamkan rasa bangga,

peduli, setia dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air yang disampaikan tidak hanya sekedar materi dalam pembelajaran yang fokus pada hasil belajar, usaha lain yang dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai cinta tanah air yang ditujukan kepada peserta didik dapat diimplementasikan melalui aktivitas praktik membuat batik. (Apriyanti & Hidayat, 2022)

Dalam penerapan karakter cinta tanah air dapat ditinjau dari disiplin, menghormati, keragaman budaya, suku, bangsa dan agama, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, dan menjaga lingkungan. Maka dari itu, karakter cinta tanah air memiliki urgensi untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan rasa nasionalisme. Karakter cinta tanah air ini dapat diimplementasikan dengan cara mengabadikan budaya nasional, melalui membuat, menyanyikan lagu daerah, mengenalkan tarian daerah, mendukung produk lokal daerah dengan menggunakan produk tersebut. Selain itu, keterpaduan dalam budaya sekolah menjadi urgensi tersendiri untuk meningkatkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik, misalnya peringatan hari batik nasional dengan menggunakan seragam batik ke sekolah dan memperingati hari Kartini dengan memakai baju adat (Widhayani, 2015). Hal tersebut memiliki tujuan kegiatan penelitian ini melalui program praktik membuat batik lebih kepada proses dan cara peserta didik dapat mengetahui budaya Indonesia dan menumbuhkan nilai-nilai cinta tanah air pada aktivitas membuat desain atau membuat berbagai pola batik secara langsung melalui praktik.

Selain karakter cinta tanah air tentunya karakter kreativitas sangat diperlukan dalam kegiatan program praktik membuat batik di sekolah, kreativitas yakni suatu kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing orang dengan kemampuan yang berbeda karenanya masing-masing orang lahir dengan bakat kreativitas masing-masing. Berdasarkan analisis faktor Guilford (dalam Damayanti, 2018) mengatakan bahwa terdapat lima perilaku yang menjadi ciri berfikir kreatif diantaranya kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), serta perumusan kembali (*redefinition*) dalam kegiatan membuat merupakan proses untuk mengembangkan karakter kreativitas peserta didik oleh sebab itu dibutuhkan kegiatan program pembelajaran yang bisa menumbuhkan

kemampuan kreativitas peserta didik. Melalui adanya kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik maka akan membutuhkan aktivitas yang berkaitan dengan kreativitas, maka dari itu akan tumbuh keinginan serta rasa ingin tahu peserta didik untuk dapat mempelajari sesuatu sesuai dengan caranya sendiri akan bertumbuh dan berkembang. Untuk mengembangkan kreativitas peserta didik memerlukan tiga komponen yang dapat mempengaruhi kreativitas yakni daya pikir, indra serta hati nurani. Tentunya dalam awal pendidikan merupakan masa peserta didik dapat berkembang secara seimbang.

Dalam peraturan yang diatur oleh Pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 1990 Pasal 7 bahwa pendidikan seni khususnya rupa atau budaya yang ada di Sekolah Dasar mempunyai tujuan yang dimana bisa meningkatkan suatu kreativitas, keterampilan, sikap, serta memiliki sikap percaya diri bagi peserta didik dapat diperoleh melalui menggambar dari dirinya. Dengan pendidikan, nilai-nilai leluhur kearifan budaya lokal tentunya dapat dipublikasikan dan dikembangkan untuk peserta didik supaya dapat mewujudkan pewaris budaya yang bangga dan dapat mengenalkan budaya. Salah satu kearifan budaya lokal yang terdapat nilai pendidikan karakter yaitu dengan melalui kegiatan seni membatik. Tingkatan sekolah dasar, batik termasuk pada dalam jenis karya seni rupa. Muatan lokal pendidikan seni rupa yang berhubungan oleh batik di kombinasikan melalui mata pelajaran seni budaya. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan membatik yang termuat yaitu tentang memahami karya seni rupa daerah, di mana seni batik ini menjadi suatu kearifan lokal. Dalam nilai Pendidikan Karakter melalui nilai kearifan lokal juga dapat tercermin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dengan cara membiasakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S). Sehingga pembelajaran seni budaya bisa dikaitkan dengan nilai karakter melalui kearifan lokal dalam program praktik membatik jumputan di sekolah dasar supaya peserta didik mampu mengetahui dan mengerti mengenai proses pembelajaran seni yang nantinya akan membentuk nilai karakter dan sikap yang baik diperoleh peserta didik dikarenakan lingkungan pada saat peserta didik berproses yang mendukung tentunya proses yang telah dilalui peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil dari karyanya.

Melalui penyusunan perencanaan pembelajaran tentunya seorang guru diusahakan untuk membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara jelas dan lengkap supaya pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dapat menyenangkan, aktif, menantang, memotivasi peserta didik dan memberi ruang bagi peserta didik memberikan ide serta kreativitas sejalan dengan minat dan bakat untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Menurut Aspar & Syarip (2021). Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang tidak terlepas dalam penggunaan bahan ajar yang dimana pada materi ajar merupakan alat pembelajaran yang memuat mengenai materi pembelajaran, Batasan-batasan, metode, serta cara menilai yang sudah dirancang yang didesain secara menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Khotimatuzzahara (dalam Fannie dan Rohati, 2014) mengatakan bahwa “jenis bahan ajar yang diperlukan saat pembelajaran salah satunya yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dimana suatu bahan ajar cetak berupa lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, petunjuk atau langkah-langkah pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai”. Oleh sebab itu dalam kegiatan program praktik membuat jumptan pembelajaran seni budaya ini perlu adanya membuat LKPD untuk peserta didik agar mereka memahami isi yang terdapat pada lembar tersebut dan memudahkan dalam belajar. Pembelajaran akan lebih bermakna dengan menggunakan LKPD serta pada proses pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dan membentuk konsep-konsep yang telah diberikan oleh guru sebelumnya Khotimatuzzahara & Mulyadiprana, (2021). Adapun isi yang terdapat dalam LKPD selain materi menambahkan video pembelajaran tambahan berupa gambar langkah-langkah pembuatan serta ilustrasi contoh mengenai motif batik jumptan.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan karakter cinta tanah air dan kreativitas melalui pembelajaran seni budaya. Dengan adanya program praktik membuat jumptan ini, diharapkan dapat mendukung perkembangan karakter peserta didik membentuk lebih aktif, kreatif, mandiri, serta mampu bekerja sama dengan baik. Selain itu, kegiatan praktik membuat ini juga memberikan akses kemudahan bagi peserta didik karena dapat mengetahui dan

memahami bagaimana cara memuatnya serta membuat macam-macam motif batik yang disukai, peserta didik pun dapat mengamati kembali materi yang telah diberikan secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya dapat dikerjakan di rumah kapan saja dan dimana saja. Dengan demikian judul penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Nilai Cinta Tanah Air dan Kreativitas melalui Program Membatik Jumputan di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya pengetahuan yang mendalam mengenai kearifan lokal melalui program praktik membatik di sekolah.
- 1.2.2 Bahan ajar yang digunakan masih terbatas serta terdapat kekurangan dari segi kelengkapan materi dan contoh, khususnya terkait materi membatik jumputan dalam pembelajaran Seni Budaya.
- 1.2.3 Keberlangsungan proses membatik dapat memperhatikan dan mengetahui karakter dari setiap peserta didik saat membuat batik, maka peserta didik akan diperhatikan karakternya pada saat proses pelaksanaan membatik.
- 1.2.4 Belum adanya kegiatan program praktik membatik di sekolah SDN 2 Gesik Cirebon sehingga perlu memperhatikan nilai sikap dan karakter agar mengetahui perubahan yang ada di dalam diri peserta didik

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran nilai cinta tanah air dan kreativitas melalui membatik jumputan ?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran program praktik membatik jumputan?
- 1.3.3 Apa faktor yang mempengaruhi evaluasi pada faktor pendukung dan penghambat nilai karakter program membatik jumputan di sekolah ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan bentuk nilai karakter kreatif dan cinta tanah air

yang dapat dikembangkan dari pembelajaran program praktik membuat batik di kelas V Sekolah Dasar.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran melalui program membuat batik jumputan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran program kegiatan praktik membuat jumputan terhadap peningkatan pengembangan karakter peserta didik
3. Mendeskripsikan evaluasi praktik membuat jumputan dalam pengembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas di sekolah dasar.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas program praktik membuat batik jumputan bermuatan karakter di Sekolah dasar yang akan dikembangkan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan karakter pdalam peserta didik. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini akan menjadi tambahan pengetahuan teoritis, terutama mengenai perlunya Pendidikan karakter bagi peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat mencapai berbagai manfaat, seperti: 1.) Pengembangan karakter: diharapkan dapat mengembangkan nilai karakter yang ada dalam diri mereka melalui pembelajaran membuat batik. Melalui aktivitas ini, mereka dapat belajar tentang disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab, 2.) Peran aktif dalam pembelajaran membuat batik: diharapkan lebih bertindak aktif dalam kegiatan pembelajaran batik di sekolah. Dengan terlibat aktif, mereka dapat lebih memahami dan menghargai proses melestarikan budaya dan kearifan lokal. 3.) Pemahaman tentang nilai karakter yang baik: Peserta didik diharapkan dapat menelaah dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter

yang baik, yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan mengenali dan memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam motif batik yang dipelajari. 4.) Penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari: Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari melalui pematikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. 5.) Mengenal dan memahami proses pematikan secara filosofis: Peserta didik tidak hanya akan membuat batik semata-mata untuk memenuhi tugas sekolah, tetapi mereka akan memahami dan mengenali proses pematikan secara filosofis. Hal ini membantu mereka memiliki penghargaan yang lebih dalam terhadap seni dan budaya batik.

Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya terlibat dalam proses pembuatan batik sebagai aktivitas sekolah semata, tetapi juga mampu mengapresiasi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam motif batik yang mereka ciptakan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian integral dari kepribadian dan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong peningkatan perhatian serta pengembangan karakter pada setiap proses pembelajaran. Hal ini juga seharusnya menjadi pertimbangan dan motivasi bagi guru sebagai pengajar dan pendidik untuk terus menjaga pelestarian batik sebagai media dalam mempertahankan budaya Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan metode pengajaran dan pendidikan yang dapat menumbuhkan dan memupuk nilai-nilai karakter baik pada peserta didik, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, guru mendapatkan konsep pembelajaran yang melibatkan pengenalan batik, sehingga mereka juga dapat mengintegrasikan kegiatan membatik dalam program belajar mereka. Dengan demikian, pendidikan tidak cuma terfokus pada pengetahuan teoritis, namun pula pada pengalaman instan serta keahlian yang bisa memperkaya pengetahuan dan

keterampilan dari peserta didik, serta membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya negara mereka.

c. Bagi Sekolah

Adapun penelitian ini tentunya berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), sehingga manfaat untuk sekolah akan dapat perubahan yang baru dalam pembelajaran seni membuat dari membuat untuk mengenalkan peserta didik tentang program praktik membuat yang berkaitan dengan karakter yang dapat peserta didik ambil, serta dapat memberikan pandangan lain bagi sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

d. Manfaat Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan serta pengalaman bagaimana cara mendidik dan membimbing yang baik kepada peserta didik agar peserta didik memiliki dan bisa menanamkan nilai karakter yang baik pula tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja tetapi juga bisa diterapkan di lingkungan masyarakat. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada peserta didik sekolah dasar untuk bisa mengetahui dan mengenal mengenai cara proses membuat dan tentunya dapat melestarikan kearifan budaya lokal di kota Cirebon khususnya dan mengenal motif batik yang berbagai macam, sehingga dapat diterapkan terhadap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan nilai karakter yang diperoleh peserta didik.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan ini dilandasi berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun akademik 2021 secara terstruktur seperti:

- 1) BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), serta struktur organisasi dalam skripsi.
- 2) BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat kajian-kajian teori dari para ahli yang dijadikan sebagai dasar untuk penelitian teori-teori tersebut diantaranya, pendidikan karakter yang memuat perkembangan peserta didik, pengertian

pendidikan karakter, macam-macam nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter serta program praktik membuat jumputan yang memuat pengertian membuat jumputan, manfaat praktik membuat jumputan, cara membuat batik, dan nilai pendidikan karakter kreatif dan cinta tanah air yang terkandung dalam program praktik membuat jumputan.

- 3) BAB III Metode penelitian, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, model penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pengembangan karakter cinta tanah air serta kreativitas melalui program praktik membuat batik jumputan yang ada di SDN 2 Gesik Kabupaten Cirebon, menganalisis dan menggambarkan hasil temuan peneliti di lapangan beserta pembahasannya.
- 5) BAB V Simpulan, pada bab ini merupakan bab terakhir berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta hasil dari analisis data, implikasi, dan rekomendasi khususnya bagi guru, orang tua, dan mahasiswa sebagai pemerhati pendidikan.